

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa dan bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan, menghasilkan manusia yang mampu berdiri sendiri, pertumbuhan dan perkembangan tersebut dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas, memiliki nilai spritual yang mantap serta memiliki kemampuan dan skill untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, jelas bahwa kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan menitikberatkan pada bidang pendidikan demi meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

¹ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*,(Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12 .

Terhadap masalah pendidikan, Islam pun sangat besar perhatiannya dan dengan tegas mengemukakan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِإِنَاءَ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَآئِمًا تَحَذِرُ ٱلْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُو ٱلْأَلْبَابِ ﴿٩﴾²

Untuk mewujudkan pendidikan nasional sebagaimana tersebut di atas dan sesuai dengan ajaran Islam. Pemerintah berupaya dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan jalur sekolah sebagai sarana untuk memberikan pengajaran kepada setiap warga negara Republik Indonesia. Lembaga Pendidikan jalur sekolah ini ada yang langsung ditangani oleh pemerintah atau negeri dan ada pula yang ditangani serta didirikan oleh masyarakat atau swasta. Di samping itu, lembaga pendidikan ini ada yang beridentitas umum dan ada pula yang beridentitas keagamaan.

Sekolah atau lembaga pendidikan, sebagaimana telah diketahui bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga untuk mengisi formasi-formasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah. Hal ini berarti bahwa tamatan suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu diharapkan adalah manusia Indonesia yang memiliki kualifikasi ahli baik secara akademik maupun profesional.³ Ahli secara akademik maksudnya memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang baik berupa standar nilai kumulatif yang baik pula, sedangkan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), h. 747

³ Helen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 50.

yang dimaksud dengan ahli secara profesional adalah memiliki keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu.

Pendidikan sebagai sarana pembangunan ilmu pengetahuan juga merupakan faktor mendasar dalam pembangunan bangsa, karena dengan pendidikan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia yang menjadi modal dasar pembangunan dapat lebih ditingkatkan, bahwa tidak jarang aspek pendidikan menjadi ukuran termasuk maju mundurnya suatu bangsa.

Suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terarah jika setiap tahun lembaga pendidikan tersebut menentukan dan membuat terlebih dahulu rencana atau kebijakan yang akan dijalankan, juga informasi yang menunjukkan bagaimana rencana dan kebijakan itu dapat dilaksanakan dengan baik, rencana dan kebijakan lembaga pendidikan selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan pembaharuan pendidikan.⁴

Agar tujuan nasional yang sudah digariskan tersebut tercapai, maka diperlukan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang menyangkut pada permasalahan pengaturan, penyelenggaraan, pelayanan dan pengawasan di dalam pelaksanaan pendidikan. Pengelolaan di dalam pendidikan keseluruhan itulah yang disebut dengan manajemen.

Dalam ajaran agama Islam istilah "*management*" tidak secara khusus disebutkan, namun bila didekati dari istilah bahasa Arab terdapat kata *dabbara-yudabbiru* yang dapat diartikan mengarahkan, mengelola, melaksanakan,

⁴ Tajah, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Karya Aditama, 1994), h. 4.

menjalankan, mengatur atau mengurus sebagaimana manajemen dalam arti secara bahasa.⁵

Seperti dalam Surah Yunus ayat 3 yang menjelaskan bahwa Allah mengatur segala urusan yang ada di bumi:

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
 يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا
 تَذَكَّرُونَ ۝٦

Manajemen adalah pusat administrasi, administrasi berhasil dan berakhir pada manajemen. Manajemen merupakan bagian utama administrasi dengan tugas-tugasnya yang paling menentukan. Inilah yang merupakan hakikat manajemen, sesuatu aktivitas yang menjadi pusat administrasi atau inti dari kerjasama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

Adapun unsur dan fungsi manajemen bahwa setiap kegiatan manajemen perlu adanya pengorganisasian yang baik dan terarah. Semua orang yang terlibat didalamnya harus diorganisasikan sehingga mempunyai tanggung jawab, wewenang, serta hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing-masing.

Manajemen sangat penting dalam membentuk sekolah yang baik. Dengan adanya manajemen, sekolah tersebut akan lebih teratur dalam membuat tugas

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 178.

⁶ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 305

⁷ Mede Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 17

masing-masing sehingga keteraturan dalam tugas dapat berjalan dengan terkontrol.

Di dalam manajemen sekolah terdapat 7 komponen yang harus diperhatikan sesuai dengan ranahnya masing-masing, dimana dapat disebutkan yaitu: (1) Manajemen kurikulum dan program pengajaran, (2) Manajemen tenaga kependidikan, (3) Manajemen kesiswaan, (4) Manajemen keuangan, (5) Manajemen sarana dan prasarana, (6) Manajemen pengelolaan sekolah dan masyarakat, serta (7) Manajemen pelayanan khusus.⁸ Ketujuh manajemen tersebut harus dilaksanakan oleh sekolah. Tanpa ketujuh komponen dimaksud, manajemen tidak dapat berjalan dengan baik sehingga perlu ketujuh manajemen tersebut.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah. Adapun yang dimaksud manajemen kesiswaan adalah sebuah manajemen yang berpangku pada semua yang berhubungan kesiswaan terutama dalam rangka mewujudkan sebuah proses kualitas sekolah yang baik. Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Pengelolaan siswa bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas dan secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.⁹ Manajemen

⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), h. 39.

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 261.

kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan bertujuan agar kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sesuai dengan yang direncanakan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan belajar mengajar serta bimbingan dan pembinaan.¹⁰

Pengelolaan siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk manajemen kesiswaan dalam kegiatan pembinaan siswa di sekolah dan juga merupakan wujud nyata dalam mensukseskan manajemen berbasis sekolah. Di dalam manajemen kesiswaan tersebut terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang menampung kegiatan siswa dalam meningkatkan prestasi siswa, selain dalam proses belajar mengajar. Dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut berhubungan dengan kegiatan peningkatan mutu sekolah dari segi ekstra sehingga kemajuan sekolah dapat dilihat juga dalam bentuk yang berbeda, bukan hanya dalam proses belajar mengajar saja namun dalam proses pembinaan kemampuan siswa. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler juga harus dimanaj dengan baik sehingga dapat dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan mutu sekolah.

Di kota Banjarmasin terdapat tiga buah Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yakni MAN 1, 2, dan 3 Banjarmasin. Selama ini keberadaan ketiga madrasah

¹⁰ *Ibid*, h. 263

sudah menunjukkan keberhasilannya dalam bidang pembinaan siswa, seperti adanya peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun, diantaranya hasil UN (Ujian Nasional) serta berbagai prestasi akademik dan non akademik lainnya. Prestasi non akademik yang pernah diraih oleh MAN 1 Banjarmasin antara lain adalah juara umum PORSEMA Tk. Prov. Kalsel, juara I Festival Nasyid se Kota Banjarmasin dan juara favorit sekolah favorit Tk. SLTA se Kalimantan Selatan. Prestasi non akademik yang diraih oleh MAN 2 Model Banjarmasin dalam bidang non akademik antara lain adalah pada tahun 2005 lalu, MAN 2 Model Banjarmasin berhasil merebut juara pertama lomba Asah Terampil “Udara Bersih” Tingkat Nasional, juara I lomba Sekolah Sehat /UKS tingkat Provinsi, dan yang baru lalu berhasil meraih Spirit Award dalam Bebas Ekspresi Mading 3D se-Kalimantan Selatan.¹¹ Sedangkan Prestasi non akademik yang diraih oleh MAN 3 Banjarmasin antara lain adalah juara I lomba IPTEK Prov. Kalsel, juara umum pekan rajabiyah kota Banjarmasin dan juara II karya tulis kemah bakti Tk. Nasional.

Semua prestasi non akademik yang diraih tersebut tentunya tidak luput dari pengelolaan manajemen yang baik pula. Untuk itulah penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Banjarmasin. Penelitian ini dituangkan dalam sebuah judul penelitian *Manajemen Ekstrakurikuler Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin*.

¹¹ Taufikurrahman, *MAN 2 Model Banjarmasin (Selayang Pandang, Peluang dan harapan)*, <http://taufik79.wordpress.com/2008/03/03/pendidikan-madrasah-antara-peluang-dan-harapan/>, Diakses Tanggal 20 Pebruari 2012

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimanakah manajemen ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di kota Banjarmasin, yang selanjutnya dirinci menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pengorganisasian program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin?
4. Bagaimana pengawasan dan penilaian program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui perencanaan program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui pengorganisasian program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin.

4. Mengetahui pengawasan dan penilaian program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini baik secara teori maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Temuan-temuan dalam penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang manajemen pendidikan Islam sekaligus pula sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat terhadap masalah yang sama.

2. Aspek Praktis.

- a. Temuan dan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran atau masukan kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama setempat untuk selalu memonitoring sekolah terutama dalam memanaj kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri ataupun swasta lainnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum agar mampu memanajemen kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan pembinaan dalam pengembangan diri siswa di bidang ekstrakurikuler.

- c. Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru yang dipercaya untuk membina kegiatan ekstrakurikuler ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas maka penulis merasa perlu memberikan beberapa definisi sebagai berikut.

1. Manajemen ekstrakurikuler yang dimaksud adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh pengelola pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisaasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang diikuti siswa diluar mata pelajaran seperti pramuka, palang merah remaja (PMR), Teater, dan lain-lainnya sesuai dengan bakat dan minat siswa.
2. Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Banjarmasin adalah tiga buah madrasah aliyah negeri yang berada di kota Banjarmasin yakni MAN 1, MAN 2, dan MAN 3. Semua MAN tersebut berada di bawah naungan Kementerian Agama, setara dengan sekolah menengah tingkat atas negeri lainnya.

Dengan demikian manajemen ekstrakurikuler dalam judul di atas lebih ditekankan kepada kemampuan seorang pimpinan madrasah mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa di sekolah.

F. Kerangka Pemikiran

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu gagasan yang diterapkan untuk meningkatkan pendidikan. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran murid. Penerapan manajemen berbasis sekolah yang efektif seharusnya dapat mendorong kinerja kepala sekolah dan guru yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi murid. Ukuran prestasi harus diterapkan multidimensional, jadi bukan hanya pada dimensi prestasi akademik saja, tetapi juga dimensi non akademik, seperti bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa, khususnya untuk pembinaan kepemimpinan, keagamaan, kepekaan sosial, pendidikan bela negara dan sebagainya.¹² Sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan mengembangkan diri. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya manajemen terhadap kegiatan ekstrakurikuler dimaksud yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan tersebut.

Perencanaan pengembangan ekstrakurikuler adalah melakukan proses pembuatan perubahan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan dengan memilah dan memilih program-program atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan kondisi masa depan yang diharapkan. Setelah itu kegiatan tersebut dikelompokkan dalam suatu wadah masing-masing agar terorganisasi

¹² Syafaruddin, *op.cit.*, h.265

dengan baik. Untuk lebih baiknya dalam sebuah perencanaan tersebut perlu diperhatikan adalah pelaksanaan ekstrakurikuler dimaksud sehingga dapat terlaksana dengan baik dengan proses pelaksanaan, karena pada proses ini berhubungan dengan penerapan dari perencanaan yang sudah ditetapkan. Setelah dilaksanakan ke dalam sebuah lapangan kegiatan, maka harus dilakukan pengawasan. Hasil akhir dari proses perencanaan dan pelaksanaan akan dimonitoring dan dievaluasi apakah bisa berhasil atau tidak, karena hanya melalui proses inilah akan terjadi sebuah proses yang menghasilkan sebuah pekerjaan itu akan berhasil atau tidak.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berkenaan dengan manajemen ekstrakurikuler yang pernah diteliti dalam bentuk tesis adalah sebagai berikut:

Tesis Desiwidiasari (2010), Universitas Negeri Malang, *Pengelolaan Ekstrakurikuler di sekolah (Studi Kasus di SMA Kristen Petra Malang)* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Kristen Petra Malang melaksanakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya tata boga, tata busana, Karya Ilmiah Remaja (KIR), internet, listrik, kayu, Kebaktian Siswa Kristen (KSK), dan olahraga (futsal, bola voli, dan basket). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA kristen Petra Malang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, sedangkan penanggungjawab masing-masing kegiatan ekstrakurikuler adalah guru pembimbing masing-masing kegiatan ekstrakurikuler

tersebut.¹³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiwidiasari, penelitian ini mengacu pada penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain itu juga penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kota Banjarmasin.

Tesis Eka Pariyantini, (2010), Universitas Bengkulu, *Pengelolaan Ekstrakurikuler Kesenian (Studi Perbandingan antara Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kepahiang)*, dengan hasil penelitian bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian di kedua sekolah terdapat perbedaan dan persamaan, Perbedaannya adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 telah melaksanakan pengelolaan ekstrakurikuler kesenian sesuai dengan standar yaitu dalam menyusun program kerja jangka pendek sekolah selalu melibatkan pihak lain, guru pembina telah menyusun program kerja jangka panjang dengan melibatkan pihak lain, dan untuk penyediaan tenaga pendidik telah melaksanakan perekrutan, penyeleksian, penugasan, pengawasan diawal tahun dengan tujuan untuk mengisi tenaga pendidik yang kosong yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah dan wakil kesiswaan. Sementara Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 belum sesuai standar yaitu sekolah dalam menyusun program kerja jangka pendek tidak melibatkan pihak lain, guru pembina belum menyusun program kerja jangka panjang dan untuk penyediaan tenaga pendidik belum

¹³ Desiwidiasari, *Pengelolaan Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Studi Kasus di SMA Kristen Petra Malang)*, <http://desiwidiasari.wordpress.com/2011/05/19/pengelolaan-kegiatan-ekstrakurikuler-di-sekolah-studi-kasus-di-sma-kristen-petra-malang/>, diakses pada tanggal 25 September 2012.

melaksanakan perekrutan dan penyeleksian, sekolah hanya memanfaatkan tenaga pendidik yang menguasai keterampilan di bidang seni tetapi penugasan dan pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan wakil kesiswaan. Persamaannya adalah kedua sekolah ini telah menyusun program kerja jangka pendek dan untuk penyediaan sarana kegiatan ekstrakurikuler kedua sekolah telah melakukan perencanaan kebutuhan dengan melibatkan kepala sekolah dan seluruh wakil kepala sekolah serta seluruh pembina ekstrakurikuler kesenian.¹⁴ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Pariyantini, yang hanya meneliti tentang perbandingan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian. Penelitian manajemen ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kota Banjarmasin, peneliti tidak meneliti perbandingan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kota Banjarmasin, peneliti ingin mengetahui gambaran pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kota Banjarmasin.

Tesis Fatimatuzzohrah, (2010), Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang dilaksanakan kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram

¹⁴ Eka Pariyantini, *Pengelolaan Ekstrakurikuler Kesenian (Studi Perbandingan Antara Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kepahiang)*, [http://Eka Pariyantini- -Abs-FKIP-Des2010.pdf \(SECURED\)-Adobe Reader](http://Eka%20Pariyantini%20-%20Abs-FKIP-Des2010.pdf), diakses pada tanggal 4 Januari 2013.

adalah dengan mengartikulasikan visi dan misi sekolah sebagai acuan dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai kegiatan di sekolah menyangkut kegiatan ekstrakurikuler, memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai disiplin, kebersamaan, amanah, tanggungjawab dan pengabdian, membina hubungan sosial dan emosional dengan tenaga guru, staf dan siswa, dan melaksanakan dirosah al-Qur'an, shalat berjamaah, kajian Islam, Kemah ilmiah remaja dan pengkaderan da'i muda.¹⁵ Penelitian ini berbeda juga penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuzzohrah, yang meneliti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Mataram. Penelitian manajemen ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kota Banjarmasin, meneliti kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kota Banjarmasin.

Tesis Ajeng Kartini, 2007, *Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, IAIN Antasari Banjarmasin, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu sekolah Kepala MAN 2 Model Banjarmasin berhasil dengan baik melaksanakan peningkatan proses belajar mengajar yang bermutu, mengkoordinasikan staf dengan baik, mengelola kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dengan menitik beratkan pada proses belajar mengajar, serta menyinggung sekilas tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah, namun tidak menjelaskan

¹⁵ Fatimatuzzohrah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Muhammadiyah Mataram*, <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/introduction/08710031-bq-fatimatuzzohrah.pdf>

tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Tesis Jumadi, 2012, *Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMAN Kuala Kapuas*, IAIN Antasari Banjarmasin, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN Kuala Kapuas ialah dengan menggunakan dua cara yaitu langsung berupa keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, hukuman dan tidak langsung melalui belajar di kelas. Dan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tersebut melalui tahapan-tahapan yaitu pemberian pengetahuan, pemahaman, pembiasaan, dan transinternalisasi. Penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumadi mengacu pada Proses Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kota Banjarmasin, mengacu pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lokasi penelitiannya berbeda.

Secara umum dari lima hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan oleh masing-masing sekolah, namun dalam pelaksanaannya tergantung kepada kemampuan sekolah, keadaan sekolah, dan sumber daya manusia yang ada pada sekolah serta kemampuan kepala sekolah dalam memanajemennya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini terdiri dari lima bab, yang terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan, yang terdiri dari (a) latar belakang; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) definisi operasional, (f) kerangka pemikiran, (g) hasil penelitian yang relevan, dan (i) sistematika penulisan

Bab II, Landasan teoretis yang berisikan (a) pengertian dan fungsi manajemen, (b) pengertian kurikulum, kegiatan kurikulum, dan konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan (c) manajemen ekstrakurikuler.

Bab III, Metode penelitian yang meliputi (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) subjek dan objek penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, dan (f) analisis data.

Bab IV, Paparan Data Penelitian dan Laporan Penelitian terdiri dari (a) Gambaran Umum Lokasi Penelitian berisikan deskripsi tentang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Banjarmasin, dan (b) Laporan Penelitian yang berisikan tentang manajemen ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Banjarmasin.

Bab V, Pembahasan yang berisikan tentang analisi data tentang manajemen ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Banjarmasin.

Bab VI, Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi.